

HUBUNGAN PENGETAHUAN TENTANG KESEHATAN GIGI DAN MULUT DENGAN PERILAKU MENGGOSOK GIGI PADA ANAK USIA SEKOLAH SDN CIPINANG BESAR UTARA 10 PAGI JAKARTA TIMUR

P-ISSN: 2477-6408 | E-ISSN: 2656-0046
Url Jurnal: <https://uia.e-journal.id/afiat/article/2151>
[https://DOI : 10.34005/afiat.v9i01.2151](https://DOI:10.34005/afiat.v9i01.2151)

Ilham

iam.ilham2899@gmail.com
Universitas Islam As-Syafi'iyah

Abstrak : Kesehatan gigi dan mulut merupakan penunjang tercapainya kesehatan tubuh yang optimal. Cara menyikat gigi yang benar sangat penting diajarkan kepada anak – anak karena sangat mempengaruhi tingkat kebersihan giginya. Tujuan penelitian ini untuk melihat hubungan pengetahuan anak usia sekolah tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi di Kelas 1A dan 1B SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi. Desain Penelitian ini menggunakan deskriptif korelatif dengan pendekatan *cross sectional*. Teknik Pengambilan Sampel yaitu *total sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 66 siswa. Hasil penelitian ini diperoleh pengetahuan yang kurang sebanyak 46 siswa (69.7%) dan perilaku menggosok gigi yang tidak baik sebanyak 45 siswa (68.2%). Hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan nilai p value = 0,003 jika dibandingkan dengan $\alpha=0,05$ maka p value <0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima. Simpulan bahwa penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dengan perilaku menggosok gigi di Kelas 1A dan 1B SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi. Saran untuk sekolah diharapkan dapat bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk memberikan pendidikan kesehatan perilaku menggosok gigi dalam upaya untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut.
Kata Kunci : Pengetahuan, Perilaku, Kesehatan Gigi dan Mulut, Menggosok Gigi

Abstract : Dental and oral health is a support for achieving optimal body health. How to brush your teeth properly is very important to teach children because it greatly affects the level of dental hygiene. The purpose of this study was to see the relationship between school-age children's knowledge of oral and dental health and tooth brushing behavior in Grades 1A and 1B of SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi. This study design uses descriptive correlative with a cross sectional approach. The sampling technique is total sampling. The sample in this study were 66 students. The results of this study showed that 46 students (69.7%) lacked knowledge and 45 students (68.2%) had bad tooth brushing behavior. Statistical test results using the Chi Square test with a value of $p = 0.003$ when compared with $\alpha = 0.05$, then p value <0.05. This shows that H_a is accepted. It can be concluded that in this study there is a relationship between dental and oral health knowledge in school children and brushing behavior in Class 1A and 1B SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi. Suggestions for schools are that it is hoped that they can work together with the local health center to provide health education on tooth brushing behavior in an effort to improve dental and oral hygiene.
Keywords : Knowledge, Behavior, Dental and Oral Health, Brushing Teeth

A. Pendahuluan

Kesehatan gigi dan mulut merupakan penunjang tercapainya kesehatan tubuh yang optimal. Kondisi kesehatan gigi dan mulut yang terpelihara akan berpengaruh pada peningkatan kualitas hidup dan produktifitas sumber daya manusia. Upaya pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut harus dilakukan sejak dini pada usia



sekolah dasar mengingat penyakit gigi dan mulut berada pada peringkat sepuluh besar penyakit yang terbanyak dan tersebar di berbagai wilayah (Ramadhani, 2018). Pada usia anak sekolah dasar diperlukan untuk usaha untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut secara berkala, baik dalam penyuluhan pemeriksaan dan perawatan kesehatan gigi mulut, oleh orang tua, sekolah dan instansi pemerintah terkait. (Wahyuni & Hidayat, 2017).

Penyakit gigi dan mulut yang paling banyak ditemukan adalah karies gigi dan penyakit periodontal. *World Health Organization* (WHO) 2017, karies gigi di wilayah Asia Selatan-Timur mencapai 75%-90% terserang karies gigi di seluruh dunia 60-90% anak mengalami karies gigi. Prevalensi karies terus menurun di negara maju sedangkan di negara-negara berkembang termasuk Indonesia ada kecenderungan kenaikan (Gultom, 2017). Data Riset Kesehatan Dasar (RISKESDAS) tahun 2018 menyebutkan bahwa sebanyak 57,6% di Indonesia memiliki masalah kesehatan gigi dan mulut (Napitupulu et al., 2019). Hal ini disebabkan banyak faktor diantaranya adalah perilaku pemeliharaan kesehatan gigi dan mulut yang masih belum konsisten atau menetap sebagai perilaku yang langgeng.

Cara menyikat gigi yang benar sangat penting diajarkan kepada anak – anak karena sangat mempengaruhi tingkat kebersihan giginya. Usia anak-anak merupakan saat yang ideal untuk melatih kemampuan *motoric* seorang anak. Faktor-faktor yang menyebabkan penyakit gigi berlubang antara lain karena struktur gigi, *mikroorganisme* mulut, lingkungan *subtract* (makanan), dan lamanya waktu makanan menempel didalam mulut. Faktor lain adalah usia, jenis kelamin, tingkat ekonomi, tingkat pendidikan, lingkungan, kesadaran dan perilaku yang berhubungan dengan kesehatan gigi (Hermawan, 2016).

Sering kita jumpai, kondisi seseorang yang mengeluh sakit gigi kemudian datang dan berobat kedokter gigi dalam keadaan terlambat. Kunjungan penderita ke puskesmas rata-rata sudah dalam keadaan lanjut untuk berobat, sehingga dapat diartikan bahwa tingkat kesadaran masyarakat pada umumnya untuk berobat sedini mungkin masih belum dapat dilaksanakan. Di Indonesia kesadaran orang dewasa untuk datang ke dokter gigi kurang dari 7% dan pada anak-anak hanya sekitar 4 % kunjungan (Lukihardianti, 2011).

Dampak positif apabila dilakukan perawatan gigi yaitu tidak terasa sakit radang gusi, tidak ada karies, saat mengunyah tidak terasa nyeri, leher gigi tidak kelihatan, tidak goyang, tidak terdapat plak, warna gigi putih kekuningan tidak terdapat

karang, mahkota gigi utuh. Kelalaian merawat mulut dan gigi dapat menimbulkan dampak negative yang mengganggu aktifitas sehari – hari. Anak yang dibiarkan tidak dilakukan perawatan akan dapat masalah kesehatan seperti adanya rasa nyeri, gangguan tidur. Jika tidak dilakukan perawatan akan menimbulkan rasa sakit pada gigi yang berakibat melakukan kegiatan anak tidak hadir ke sekolah dan nafsu makan menurun sehingga mengakibatkan gangguan tumbuh kembang anak. Oleh karena itu, orang tua perlu melakukan stimulus pada anak untuk perkembangan motorik terutama melakukan gosok gigi. (Khasana & Susanti, 2018)

Dalam penelitian (Salsabeela et al., 2021) yang dilakukan mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah ditinjau dari penggunaan media poster dan media animasi bahwa adanya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah setelah diberikan penyuluhan dengan media poster. Adanya peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah setelah diberikan penyuluhan media animasi. Peningkatan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah dengan media animasi menunjukkan hasil yang lebih baik dibandingkan dengan media poster, karena media animasi memiliki keunggulan yang berguna dalam menstimulasi indra penglihatan dan pendengaran.

Menurut penelitian (Dewi & Syaefuddin, 2021) mengenai hubungan perilaku hidup bersih dan sehat dengan pengetahuan dan perilaku menggosok gigi bahwa sebagian besar baik (66,7%). Pengetahuan menggosok gigi sebagian besar cukup (59,5%) dan perilaku menggosok gigi sebagian besar kategori baik (66,7%). Terdapat hubungan antara pengetahuan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) dengan pengetahuan dan perilaku menggosok gigi.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang di lakukan oleh peneliti pada tanggal 11 Oktober 2022 di SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi pada 10 murid kelas I-A dan I-B didapatkan hasil bahwa sebanyak 7 murid nampak giginya tidak berish dibuktikan adanya karies dan tampak kotor, sisanya 3 murid giginya bersih tidak ada karies dan bersih. Selanjutnya berdasarkan hasil wawancara dengan 10 murid, ternyata mayoritas murid tidak menggosok gigi secara baik sesuai petunjuk kesehatan (2 kali sehari) yaitu 3 murid hanya menggosok gigi saat mandi pagi hari tetapi jarang menggosok gigi sebelum tidur malam, 1 murid tidak menyimpan sikat gigi di wadah tertutup ketika tidak digunakan, 5 murid tidak membersihkan pinggir

gusi dan celah-celah gigi dan 1 murid tidak menyikat lidah. Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“Hubungan Pegetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi Jakarta Timur”**

B. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Teridentifikasi hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi pada anak usia sekolah di SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi.

2. Tujuan Khusus

- a. Teridentifikasi pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak usia sekolah di SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi.
- b. Teridentifikasi perilaku menggosok gigi pada anak usia sekolah di SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi.
- c. Teridentifikasi hubungan pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi pada anak usia sekolah di SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi.

C. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif dengan metode penelitian *deskriptif correlation*, menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu dengan cara pendekatan, observasi, pengumpulan data sekaligus atau dalam waktu bersamaan. Jenis penelitian terdapat variable risiko atau sebab (*variable independen*) dan variable akibat atau efek (*variable dependen*) yang dilakukan pengukuran secara bersamaan (Notoatmodjo, 2015). Penelitian ini dilakukan dengan tujuan melihat hubungan pengetahuan anak usia sekolah tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi di kelas 1A dan 1B SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi.

D. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian merupakan lokasi tertentu yang digunakan untuk objek dan subjek yang akan diteliti dalam penelitian tersebut. Waktu penelitian merupakan waktu yang dibutuhkan saat penelitian mulai dari persiapan, pengambilan data,

pengelolaan data, analisa data sampai penulisan laporan yang dilakukan peneliti (Sugiyono, 2017). Tempat penelitian ini dilakukan di SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi, Kelurahan Cipinang Besar Utara, Kecamatan Jatinegara, Jakarta Timur yang dilaksanakan pada bulan November 2022 – Mei 2023.

E. Populasi dan Sampel Penelitian

1. Populasi

Menurut (Sugiyono, 2017) Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Dalam penelitian ini yang menjadi target penelitian yaitu anak usia sekolah di Kelas 1A dan 1B SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi. Populasi dari penelitian yang akan dilakukan adalah siswa SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi kelas 1A dan 1B yang berjumlah 66 anak.

2. Sampel Penelitian

Sampel adalah beberapa dari keseluruhan individu yang akan dijadikan obyek atau subyek pada penelitian yang akan diteliti (Sugiyono, 2017). Sampel adalah bagian dari populasi yang akan diteliti atau sebagian jumlah dari karakteristik yang dimiliki oleh populasi. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah total sampling yaitu 66 responden. Sampel dalam penelitian ini adalah bagian dari populasi anak siswa kelas 1A dan 1B yang sekolah di SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi.

F. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi. Jenis penelitian yang digunakan kuantitatif dengan metode penelitian *deskriptif correlation*, menggunakan pendekatan *cross sectional* yaitu dengan cara pendekatan, observasi, pengumpulan data sekaligus atau dalam waktu bersamaan. Jumlah populasi siswa SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi kelas 1A dan 1B yang berjumlah 66 anak, pengambilan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *total sampling* dengan jumlah 66 siswa. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan kuesioner. Pengumpulan data dilakukan mulai pada tanggal 10 Maret 2023. Data terkumpul selanjutnya di *editing, coding*, tabulasi dan dianalisis. Hasil penelitian ini berupa hasil analisis

univariat dari masing – masing variabel yang diteliti dan analisis bivariat berupa korelasi antara masing – masing variabel *independent* dan variabel *dependent*.

1. Uji Normalitas

Pada uji normalitas penelitian ini untuk mencari nilai besaran data variabel pengetahuan dan perilaku, apakah terdapat variabel yang berdistribusi normal atau tidak. Hasil uji normalitas pada penelitian yang disajikan dalam bentuk tabel dibawah ini:

Tabel 5.1 Uji Normalitas

| | Kolmogorov-Smirnov ^a | | | Shapiro-Wilk | | |
|-------------|---------------------------------|----|------|--------------|----|------|
| | Statistic | df | Sig. | Statistic | df | Sig. |
| Pengetahuan | .256 | 66 | .000 | .845 | 66 | .000 |
| Perilaku | .227 | 66 | .000 | .841 | 66 | .000 |

Berdasarkan hasil uji normalitas data didapatkan hasil *Kolmogrov – Smirnov* pengetahuan p (Asymp. Sig. (2 Tailed)) = 0,000 berdistribusi tidak normal maka *cut of point* menggunakan median, sedangkan *Kolmogrov – Smirnov* perilaku p (Asymp. Sig. (2 Tailed)) = 0,000 berdistribusi tidak normal maka *cut of point* menggunakan median.

2. Analisa Univariat

Analisis univariat dilakukan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel yang diteliti. Pada Analisa univariat ini data kategori dapat dijelaskan dengan angka atau nilai jumlah data persentase setiap kelompok:

a. Gambaran Distribusi Frekuensi Pengetahuan

Berdasarkan data yang sudah diolah, hasil distribusi frekuensi pengetahuan dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.2 Gambaran Distribusi Frekuensi Pengetahuan

| Pengetahuan | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------|-----------|----------------|
| Baik | 20 | 30.3% |
| Kurang | 46 | 69.7% |
| Total | 66 | 100.0% |

Tabel 5.1 menjelaskan bahwa gambaran secara umum mengenai pengetahuan di Kelas 1A dan 1B SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi dari 66

responden didapatkan hasil siswa 20 siswa (30.3%) dengan pengetahuan yang baik dan 46 siswa (69.7%) dengan pengetahuan yang kurang.

b. Gambaran Distribusi Frekuensi Perilaku Menggosok Gigi

Berdasarkan data yang sudah diolah, hasil distribusi frekuensi perilaku menggosok gigi dapat disajikan sebagai berikut:

Tabel 5.3 Gambaran Distribusi Frekuensi Perilaku Menggosok Gigi

| Perilaku Menggosok Gigi | Frekuensi | Persentase (%) |
|-------------------------|-----------|----------------|
| Baik | 21 | 31.8% |
| Tidak Baik | 45 | 68.2% |
| Total | 66 | 100.0% |

Tabel 5.3 menjelaskan bahwa gambaran secara umum mengenai perilaku menggosok gigi di Kelas 1A dan 1B SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi dari 66 responden didapatkan hasil 21 siswa (31.8%) dengan perilaku menggosok gigi yang baik dan 45 siswa (68.2%) dengan perilaku menggosok gigi yang tidak baik.

3. Analisa Bivariat

a. Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Perilaku Menggosok Gigi

Analisa bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel *independent* (perilaku menggosok gigi) dan variabel *dependent* (kejadian karies) dengan uji statistic dengan menggunakan uji *Chi – Square* dengan tingkat kemaknaan $\alpha=0,05$.

Tabel 5.4 Hubungan Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Perilaku Menggosok Gigi

| | | Perilaku | | Total | <i>p value</i> |
|-------------|--------|-------------|-------------|---------------|----------------|
| | | Baik | Tidak Baik | | |
| Pengetahuan | Baik | 12 18.2% | 8 12.1% | 20 30.3% | 0,003 |
| | Kurang | 9 13.6% | 37 56.1% | 46 69.7% | |
| Total | | 21 31.8% | 45 68.2% | 66 100.00% | |

Berdasarkan tabel 5.4 diatas menunjukkan bahwa 66 responden bahwa antara hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku

menggosok gigi di Kelas 1A dan 1B SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi dengan pengetahuan yang baik sebanyak 20 siswa (30.3%) dengan perilaku menggosok gigi yang baik sebanyak 12 siswa (18.2%) dan perilaku menggosok gigi yang tidak baik sebanyak 8 siswa (12.1%), sedangkan pengetahuan yang kurang sebanyak 46 siswa (69.7%) dengan perilaku menggosok gigi yang baik sebanyak 9 siswa (13.6%) dan perilaku menggosok gigi yang tidak baik sebanyak 37 siswa (56.1%).

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan nilai $p\text{ value} = 0,003$ jika dibandingkan dengan $\alpha = 0,05$ maka $p\text{ value} < 0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan anak usia sekolah tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi di Kelas 1A dan 1B SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi.

G. Pembahasan

1. Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut

Hasil Analisa univariat berdasarkan table 5.1 tentang gambaran distribusi frekuensi perilaku menggosok gigi menunjukkan dari 66 responden didapatkan hasil siswa 20 siswa (30.3%) dengan pengetahuan yang baik dan 46 siswa (69.7%) dengan pengetahuan yang kurang. Hasil distribusi frekuensi yang didapat adalah responden yang memiliki pengetahuan yang baik lebih rendah dibandingkan pengetahuan yang kurang lebih tinggi.

Hasil penelitian sesuai dengan teori Mubarak (2016) yaitu pengetahuan turut dipengaruhi faktor pendidikan. Semakin tinggi pendidikan maka semakin mudah untuk menerima informasi dan pada akhirnya semakin banyak pengetahuan yang dimilikinya. Sebaliknya jika seseorang memiliki tingkat pengetahuan rendah maka akan menghambat perkembangan seseorang untuk memperoleh informasi atau pengetahuan yang di sampaikan.

Penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian dari Sulistiwati (2016), yang menyatakan bahwa terdapat hubungan tingkat pengetahuan kesehatan gigi dan mulut terdapat angka karies gigi. Rendahnya pengetahuan mengenai kesehatan merupakan faktor predisposisi dari perilaku kesehatan yang mengarah timbul penyakit. Pengetahuan ini erat pula kaitanya dengan sikap seseorang tentang penyakit dan upaya pencegahannya. semakin tinggi tingkatan sekolah anak

maka peran pengetahuannya akan semakin terlihat. Sebagian besar anak usia sekolah memiliki pengetahuan tentang kesehatan gigi masih rendah.

Berdasarkan hasil peneliti yang didapat, teori, dan penelitian terkait maka dapat disimpulkan bahwa pengetahuan juga dapat diperoleh baik secara eksternal maupun internal. Pengetahuan internal yaitu berasal dari diri sendiri berdasarkan pengalaman hidup. Pengetahuan secara eksternal yaitu pengetahuan yang diperoleh dari orang lain termaksud keluarga teman dan guru. Adapun faktor lain dapat menambah pengetahuan adalah tayangan pada media masa dengan kemajuan teknologi.

2. Perilaku Menggosok Gigi

Hasil Analisa univariat berdasarkan table 5.2 tentang gambaran distribusi frekuensi kejadian karies menunjukkan dari 66 responden didapatkan hasil 21 siswa (31.8%) dengan perilaku menggosok gigi yang baik dan 45 siswa (68.2%) dengan perilaku menggosok gigi yang tidak baik. Hasil distribusi frekuensi yang didapat adalah responden yang perilaku menggosok gigi yang baik lebih rendah dibandingkan responden yang perilaku menggosok gigi kurang baik lebih tinggi.

Penelitian ini sejalan dengan teori Gree (2000) dalam Arianto (2018), bahwa perilaku seseorang dapat dipengaruhi oleh pengetahuan yang dimiliki. Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting dalam pembentukan tindakan seseorang. perilaku yang didasari pengetahuan akan lebih langgeng dari pada perilaku yang tidak disadari oleh pengetahuan.

Penelitian ini sejalan yang dilakukan Gopdianto, Rattu dan Mariati, (2015) dalam Artawa (2019), menyimpulkan bahwa terdapat hubungan antara status kebersihan gigi dan mulut dengan perilaku menyikat gigi anak SD Negeri 1 Malalayang. Perilaku menyikat gigi yang baik dan benar yaitu dilakukan dengan secara tekun, teliti dan teratur. Tekun artinya sikat gigi dilakukan dengan giat dan sungguh-sungguh, teliti artinya sikat gigi dan teratur dilakukan minimal dua kali sehari. Waktu yang tepat untuk menyikat gigi adalah setiap selesai sarapan dan sebelum tidur.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat teori dan penelitian yang terkait maka dapat disimpulkan bahwa sebagian siswa kurang mengetahui cara menyikat gigi yang benar siswa hanya sebatas memahami menggosok gigi yang penting sudah disikat. Siswa kurang menyadari bahwa menggosok gigi harus memperhatikan gerakan menggosok gigi pada setiap permukaan gigi.

3. Hubungan Pengetahuan Tentang Kesehatan Gigi dan Mulut Dengan Perilaku Menggosok Gigi Pada Anak Usia Sekolah di SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi

Dari hasil penelitian ini dengan menggunakan uji *Chi Square* dengan nilai p value = 0,001 jika dibandingkan dengan $\alpha=0,05$ maka p value <0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan anak usia sekolah tentang kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi di Kelas 1A dan 1B SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi.

Berdasarkan hasil penelitian pada tabel 5.3 menunjukkan dari 66 responden bahwa antara hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi di Kelas 1A dan 1B SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi dengan pengetahuan yang baik sebanyak 20 siswa (30.3%) dengan perilaku menggosok gigi yang baik sebanyak 12 siswa (18.2%) dan perilaku menggosok gigi yang kurang baik sebanyak 8 siswa (12.1%), sedangkan pengetahuan yang kurang sebanyak 46 siswa (69.7%) dengan perilaku menggosok gigi yang baik sebanyak 9 siswa (13.6%) dan perilaku menggosok gigi yang tidak baik sebanyak 37 siswa (56.1%)

Penelitian ini sejalan dengan penelitian oleh Ghofur (2016) menjelaskan bahwa semakin tinggi pengetahuan mengenai cara menyikat gigi yang benar maka semakin baik tingkat kebersihan giginya, sebaliknya semakin rendah tingkat pengetahuan mengenai cara menggosok gigi, semakin jellek kebersihan gigi dan mulut. Menggosok gigi teratur akan menyebabkan kondisi rongga mulut semakin bersih dan baik. Faktor terpenting dalam menjaga kebersihan gigi dan mulut adalah faktor kesadaran dan perilaku higienis mulut secara personal karena kegiatannya dilakukan dirumah tanpa pengawasan siapapun, sepenuhnya dari pengetahuan pengalaman kesadaran serta kemauan pihak individu untuk menjaga kebersihan giginya.

Berdasarkan hasil penelitian yang didapat teori dan penelitian yang terkait maka dapat disimpulkan bahwa peran perilaku sangat besar terhadap kesehatan gigi dan mulut maka diperlukan pembentukan perilaku positif terhadap kesehatan gigi. Perilaku merupakan hal penting yang dapat mempengaruhi kesehatan gigi dan mulut yang positif, misalnya kebiasaan menyikat gigi secara teratur maka kondisi kebersihan giginya terlihat bersih. Adapun faktor yang

mempengaruhi perilaku menggosok gigi pada anak yaitu perannya orang tua, karena masih ada orang tua yang bekerja sehingga tidak memperhatikan kesehatan gigi anaknya.

H. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan tentang hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dengan perilaku menggosok gigi di Kelas 1A dan 1B SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Pengetahuan tentang kesehatan gigi dan mulut di Kelas 1A dan 1B SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi dari 66 responden didapatkan hasil siswa 20 siswa (30.3%) dengan pengetahuan yang baik dan 46 siswa (69.7%) dengan pengetahuan yang kurang.
2. Perilaku menggosok gigi di Kelas 1A dan 1B SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi dari 66 responden didapatkan hasil 21 siswa (31.8%) dengan perilaku menggosok gigi yang baik dan 45 siswa (68.2%) dengan perilaku menggosok gigi yang tidak baik.
3. Hasil uji statistik dengan menggunakan *Chi Square* dengan nilai $p\ value = 0,003$ jika dibandingkan dengan $\alpha=0,05$ maka $p\ value <0,05$. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_a diterima. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penelitian ini terdapat hubungan pengetahuan kesehatan gigi dan mulut pada anak sekolah dengan perilaku menggosok gigi di Kelas 1A dan 1B SDN Cipinang Besar Utara 10 Pagi.

I. Saran

1. Bagi FIKes UIA

Hasil penelitian ini dapat memberikan sumbangan bagi perkembangan ilmu keperawatan terutama mengenai pengetahuan kesehatan gigi dan mulut dengan perilaku menggosok gigi disarankan mahasiswa perawat dapat dapat memberikan penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dengan cara menggosok gigi yang benar

2. Bagi Sekolah

Diharapkan dapat bekerja sama dengan puskesmas setempat untuk memberikan pendidikan kesehatan perilaku menggosok gigi dalam upaya untuk meningkatkan kebersihan gigi dan mulut.

3. Bagi Peneliti Selanjutnya

Disarankan bagi peneliti agar dapat menjadi pedoman dan panduan untuk melakukan penelitian lainnya dengan topik permasalahan yang berbeda dengan jumlah sampel relative banyak

Daftar Pustaka

- Arumsari, F. (2017). Pembiasaan Menggosok Gigi Untuk Menjaga Kesehatan Gigi Dan Mulut. *Jurnal Pendidikan Anak*, 3(2), <https://doi.org/10.21831/jpa.v3i2.11702>
- Atarbashi-moghadam, F., & Atarbashi-moghadam, S. (2018). *Tooth Brushing in Children*. 7(4), 181–184.
- Baruah, K., Thumpala, V. K., Khetani, P., Baruah, Q., Tiwari, R. V., & Dixit, H. (2017). A Review on Toothbrushes and Tooth Brushing Methods. *International Journal of Pharmaceutical Science Invention*, 6(5)
- Bebe, Z. A., Susanto, H. S., & Martini. (2018). Faktor Risiko Kejadian Karies Gigi Pada Orang Dewasa Usia 20-39 Tahun Di Kelurahan Dadapsari, Kecamatan Semarang Utara, Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (e-Journal)*, 6(1), 365–374.
- Budiharto. (2013) Pengantar ilmu perilaku kesehatan dan pendidikan kesehatan gigi. Jakarta: EGC
- Cahyani. (2015). *Pendidikan guru pendidikan anak usia dini fakultas ilmu Pendidikan universitas negeri semarang 2015*.
- Dewi, T. K., & Syaefuddin, F. N. (2021). Hubungan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dengan Pengetahuan dan Perilaku Menggosok Gigi. *Jl-KES (Jurnal Ilmu Kesehatan)*, 4(2), 50–54. <https://doi.org/10.33006/ji-kes.v4i2.175>
- Elianora, D. (2018). Pemeriksaan Lengkap Kebiasaan Buruk Mengisap Ibu Jari (Thumb Sucking) (Laporan Kasus). *B-Dent, Jurnal Kedokteran Gigi Universitas Baiturrahmah*, 1(2), <https://doi.org/10.33854/jbdjbd.4>
- Gultom, (2017). Analisis Status Kesehatan Gigi Dan Kebutuhan Perawatan Gigi Pada Murid-Murid SD Di Kota Bandar Lampung di akses pada tanggal 3 November 2019.
<http://scholar.google.co.id/scholarhl=id&assdt=0%2c5=Analisis+Status+Kesehatan+Gigi+Dan+Kebutuhan+Perawatan+Gigi+pada+Murid+Di+Bandar+lampung&btnG>

- Hermawan, (2016) Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesehatan Gigi dan Mulut Anak Usia Prasekolah Di POS PAUD Perлита Vinolia Kelurahan Mojolangu di akses pada tanggal 54 November 2019. <http://ejournal.umm.ac.id/index.php/keperawatan/article/view/286>
- Hockenberry, M. J., & Wilson, D (2019). *Wong's nursing care infants and children*. St. Louis: Mosby Elsevier
- Jumatina. (2013). Pengaruh Dukungan Keluarga, Penyuluhan, Tingkat Pendidikan, Tingkat Ekonomi dan Pelayanan Terhadap Kepatuhan Pasien di RSUD Koja Jakarta Utara. Jakarta: FIK UMJ
- Junarti, D., & Santik, Y. D. P. (2017). Perilaku Pemeliharaan Kesehatan Gigi dan Status Karies. *Journal Of Public Health Research and Development*, 1(1), 86.
- Kementerian kesehatan RI. (2019). Info DATIN kesehatan gigi nasional september 2019. *Pusdatin Kemenkes RI*, 1–6
- Khasana & Susanto, (2018) Gambaran Kesehatan Gigi Dan Mulut Serta Perilaku Menggosok gigi Anak Usia Sekolah di akses pada tanggal 3 November 2019. https://scholar.google.co.id/scholar?hl=id&as_sdt=0%2C5&q=Gambaran+Kesehatan+Gigi+Dan+Mulut+Serta+Perilaku+Menggosok+gigi+Anak+Usia+Sekolah&btnG
- Kurniawati, L. (2018). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Merode Ular Tangga dan Bernyanyi Terhadap Perilaku Personal Hygiene Pada Anak Usia Sekolah Dasar di Kecamatan Paron Ngawi
- Lubis & Nugrahaeni, (2018). Sudahkah Anda Menyikat Gigi Dengan Benar diakses pada tanggal 5 November. <http://kosmo.vivanew.com/new/read90266-sudahkah-anda-menyikat-gigi-dengan-benar>
- Maryani, E. (2019). *Hubungan Perilaku Menggosok Gigi Dengan Kejadian Karies Gigi Pada Anak Kelas 1 Dan 2 Sekolah Dasar Tanggurejo Kecamatan Tempuran Kabupaten Magelang*.
- Maulana HDJ. Promosi kesehatan. Jakarta: EGC, 2009: 185-206.
- Mukhbitin, F. (2015). Gambaran kejadian karies gigi pada siswa kelas 3 MI AlMutmainnah. *Jurnal Promkes*, 6(2), 155–166.
- Napitupulu, R. L. Y., Adhani, R., & Erlita, I. (2019). Hubungan Perilaku Menyikat Gigi, Keasaman Air, Pelayanan Kesehatan Gigi Terhadap Karies Di Man 2 Batola. *Dentin Jurnal Kedokteran Gigi*, III(1), 17–22.
- Notoadmojo, S. (2018). *Promosi Kesehatan Teori & Aplikasi*. Jakarta: PT Rineka Cipta
- _____. (2018) Pendidikan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta,
- _____. (2018) Promosi kesehatan dan perilaku kesehatan. Jakarta: Rineka Cipta

- Ohly, H., Pealing, J., Hayter, A. K. M., Pettinger, C., Pikhart, H., Watt, R. G., & Rees, G. (2013). Parental food involvement predicts parent and child intakes of fruits and vegetables. *Elsevier*.
- Puspita, D., Messakh, S. T., & Nuarika, C. (2017). Gambaran Personal Hygiene Anak Usia Sekolah Dasar Yang Tinggal Di Sekitar Tpa Ngronggo Salatiga. *Kritis*, 26(1), 92–110. <https://doi.org/10.24246/kritis.v26i1p92-110>
- Ramadhan, A., Cholil, & Sukmana, B. I. (2016). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut Terhadap Angka Karies Gigi di SMPN 1 marabahan. *Dentino Jurnal Kedokteran Gigi*, 1(2), 173–176.
- Ramadhani, (2018). Upaya Peningkatan Kesehatan Gigi dan Mulut Melalui Pedekatan Kuratif Di Sekolah Dasar Negeri Susukan, Kecamatan Sumbang Kabupaten Bayumas di akses pada tanggal 1 november 2019. <http://jurnal.lppm.unsoed.ac.id/ojs/index.php/Prosiding/article/view/701>
- Salsabeela, E., Larasati, R., & Hadi, S. (2021). Pengetahuan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Usia Sekolah Ditinjau Dari Penggunaan Media Poster Dan Media Animasi. Indonesian Journal of Helath and Medical ISSN:, 1(3), <http://ijohm.rcipublisher.org/index.php/ijohm%0APENGETAHUAN>
- Senjaya, A. A., & Yasa, K. A. T. (2019). Hubungan Pengetahuan dengan Kebersihan Gigi dan Mulut Siswa Kelas VII di SPMN 3 Selemadeg Timur Tabanan Tahun 2018. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 6(2), 19.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R dan D*, Bandung: Alfabeta ,2012
- Tarigan, S., & Azizah, P. T. (2016). Gambaran Tingkat Pengetahuan Orang Tua Tentang Tata Cara Menyikat Gigi Yang Benar Pada Siswa/l Kelas Ivb Di Sd Negeri Baru 08 Pagi Jakarta Timur. *Jurnal Akademi Keperawatan Husada Karya Jaya*, 2(2), 33–37.
- Wawan A, M D. (2018) Teori dan pengukuran pengetahuan, sikap dan perilaku manusia. Yogyakarta: Nuha Medika
- WHO. 2019. Deafness and hearing loss. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/deafness-and-hearing-loss>.
- Widyastuti, R. N. (2015). Pengaruh Media Buku Bergambar SOGI (Menggosok Gigi) Terhadap Pengetahuan dan Praktik Menggosok Gigi Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumurejo Kecamatan Gunungpati Semarang Tahun 2015. *Skripsi*, 30.
- Wulansari, N. A. (2019). Pengaruh Pemberian terapi Akupresur Untuk Menurunkan Tingkat Traumatik Pada Masyarakat Pasca Trauma Gunung Merapi di Wilayah Magelang.
- Yap, A. (2017). Oral Health Equals Total Health: A Brief Review. *Journal of Dentistry Indonesia*, 24(2), 59–62. <https://doi.org/10.14693/jdi.v24i2.1122>